

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sugihartono (2007: 74) “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.

Menurut Ngalim (2006: 102) “belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan”. Wina (2009: 112) “belajar adalah proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan prilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri karena adanya interaksi dengan lingkungan yang disadari.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sumadi (2002:297), “Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu”. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

Menurut Nana (2009: 102) :

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian Prestasi Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum menurut Baharuddin (2009:19) faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi Prestasi Belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor Eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan Teman Sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran

Menurut Slameto (2010: 54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Ngalim (2006: 102) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor Sosial meliputi : faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial
- 2) Faktor individual antara lain : kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

- 1) Faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam diri individu yang berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelektual, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi) dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran,

keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan mahasiswa dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS). Angka-angka maupun huruf-huruf dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS) mencerminkan Prestasi Belajar atau sejauh mana tingkat keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Sugihartono (2007: 130) menyatakan:

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Cara penilaian dan penentuan nilai akhir mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Penentuan kemampuan akademik seorang mahasiswa sejauh mungkin mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa.

2. Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai pendekatan secara komplementatif yang mencakup berbagai unsur hasil belajar sehingga mampu memberikan umpan balik dan “potret” penguasaan kepada mahasiswa secara tepat, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.
3. Nilai suatu mata kuliah ditentukan dengan dasar lulus atau tidak lulus, nilai batas kelulusan adalah 5,6 (lima koma enam) untuk skala 0 sampai dengan 10 atau 56 (lima puluh enam) untuk skala 0 s/d 100.
4. Nilai akhir dikonversikan ke dalam huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, D, dan E yang standar dan angka/bobotnya ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1. Penetapan Standar Konversi Nilai Akhir

| Standar Nilai | | Nilai | |
|----------------------|----------|--------------|-------------|
| | | Huruf | Angka/Bobot |
| 11 | 101 | | |
| 8,6 - 10 | 86 – 100 | A | 4,00 |
| 8,0 – 8,5 | 80 – 85 | A- | 3,67 |
| 7,5 – 8,0 | 75 – 79 | B+ | 3,33 |
| 7,1 – 7,4 | 71 – 74 | B | 3,00 |
| 6,6 – 7,0 | 66 – 70 | B- | 2,67 |
| 6,1 – 6,5 | 61 – 65 | C+ | 2,33 |
| 5,6 – 6,0 | 56 – 60 | C | 2,00 |
| 0,0 – 5,5 | 0 – 55 | D | 1,00 |

(Peraturan Akademik UNY 2006: 18)

Prestasi Belajar Mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi yang telah dicapai mahasiswa. Menurut Peraturan Akademik UNY (2006: 20)

1. Indeks Prestasi (IP) adalah nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa untuk semester tertentu
2. Perhitungan IP ditentukan dengan cara: jumlah nilai huruf yang telah ditransfer ke nilai angka/bobot dikalikan besarnya sks mata kuliah dibagi jumlah sks yang diambil mahasiswa yang bersangkutan dalam semester tertentu

Menurut Sugihartono (2007: 129) “pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui sesuatu sebagaimana adanya, pengukuran dapat berupa pengumpulan data tentang sesuatu”.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran Prestasi Belajar adalah suatu usaha mengetahui penguasaan materi kuliah dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa yang hasilnya berupa nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Menurut Suharsimi (2003 :114) “disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Sedangkan Moenir (2010: 94) memberikan “definisi disiplin adalah suatu bentuk ketataan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan”.

Menurut Malayu (2002: 193) “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku”. Kesadaran adalah sikap seseorang menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak. Menurut Gordon S Watkins dkk dalam Moenir (2010: 94) “disiplin dalam pengertian

utuh adalah suatu kondisi atau sikap yang ada pada semua anggota organisasi yang tunduk dan taat pada aturan organisasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya

b. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Berdasarkan definisi disiplin sebelumnya, disiplin belajar dapat diartikan sebagai pengendalian diri mahasiswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Moenir (2010: 95) mengemukakan :

Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan dalam usaha untuk menghasilkan sesuatu yang dikehendaki organisasi. Kedua disiplin itu ialah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan. Kedua disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi.

Berdasarkan pendapat di atas ada dua jenis disiplin yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Berdisiplin waktu apabila seseorang memulai dan mengakhiri pekerjaan tepat waktu, sedangkan disiplin perbuatan mengharuskan seseorang untuk

mengikuti dengan ketat perbuatan atau langkah tertentu dalam perbuatan agar dapat mencapai dan menghasilkan sesuatu dengan standar yang telah ditetapkan. Kedua disiplin ini harus dilaksanakan serentak dan tidak separuh-separuh. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin perbuatan tidak ada artinya, sebaliknya disiplin perbuatan tanpa disiplin waktu tidak ada manfaatnya.

Belajar dalam arti formal terjadi di kampus, selain itu mahasiswa dituntut untuk belajar di rumah meliputi pengulangan apa yang telah dipelajari di kampus dan persiapan kuliah pada pertemuan berikutnya. Disiplin belajar dapat berupa disiplin belajar di kampus dan disiplin belajar di rumah. Menurut Slameto (2010: 67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah pengendalian diri mahasiswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun di kampus dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

c. Indikator-indikator Disiplin Belajar

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar mahasiswa berdasar ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan dikemukakan Moenir (2010: 95), yaitu:

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang kuliah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di kampus tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Indikator ini merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan apabila mahasiswa memiliki disiplin belajar yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya diantaranya disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di kampus, disiplin mengikuti ujian, disiplin dalam menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas. Oleh karena itu dengan disiplin belajar yang tinggi akan mampu memberikan arah bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Ngalim (2006:28) “lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain”. Lingkungan itu dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan alam/luar, lingkungan dalam, dan lingkungan sosial/ masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, terutama lingkungan sosial dalam masyarakat. Lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan keluarga, Lingkungan Teman Sebaya juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Tentang Kelompok sebaya (Vembriarto, 2003:54) menyatakan:

Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya

Kelompok Teman Sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Menurut Umar (2005: 181) “ Kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya”. Dengan menjadi anggota dalam kelompok sebaya maka akan terjadi dampak yang positif maupun yang negatif

yang dikarenakan interaksi di dalamnya. Seperti yang diungkapkan Umar (2005: 181) “Dampak edukatif dari keanggotaan kelompok sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan dengan melalui peniruan”.

Slavin (2008:98) mengungkapkan bahwa “Lingkungan Teman Sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pikiran, hobi dan keadaan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Lingkungan Teman Sebaya merupakan suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Interaksi tersebut berupa interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

“Kelompok sebaya merupakan institusi sosial kedua terpenting sesudah keluarga, pentingnya peranan kelompok sebaya itu telah disadari baik oleh orang tua maupun guru. Anak memasuki kelompok sebaya secara alamiah bermula sejak dia memasuki kelompok permainan dengan anak-anak di lingkungan tetangga. Dengan memasuki sekolah, anak memasuki kelompok sebaya yang lebih besar, yaitu teman-teman sekelasnya. Pada masa remaja anak menghadapi kemungkinan pilihan kelompok teman sebaya yang bermacam-macam. Demikian pula setelah dewasa, individu dapat menjadi anggota bermacam-macam kelompok sebaya”(Vembriarto, 2003: 53).

Unsur pokok dalam pengertian kelompok sebaya sebagai berikut:

1. Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim.
2. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.
3. Istilah kelompok sebaya dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja atau kelompok orang dewasa (Vembriarto, 2003: 55).

Kelompok sebaya mula-mula terbentuk secara kebetulan.

Dalam perkembangan selanjutnya masuknya seorang anak ke dalam suatu kelompok sebaya berdasarkan atas pilihan. Setelah anak masuk ke sekolah kelompok sebayanya dapat berupa teman-teman sekelasnya, klik dalam kelasnya, dan kelompok permainannya. Pada usia remaja dan awal kedewasaan seseorang, peranan kelompok sebaya menjadi makin dominan dibanding masa sebelumnya. Anak remaja sangat terikat pada kelompok sebayanya. Mereka menyandarkan perbuatannya pada dukungan dan persetujuan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Vembriarto (2003:60) Lingkungan Teman Sebaya

itu mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya, yakni belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Bergaul dengan Teman Sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.
2. Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun terkadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.
3. Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial. Anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan kelas menengah dan atas sehingga anak-anak dari kelompok kelas sosial bawah memiliki motivasi untuk mobilitas sosial.
4. Di dalam kelompok teman sebaya, anak mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratik dalam kelompok sebaya, begitu juga sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bersifat demokratik dapat mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter.
5. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

Sedangkan menurut Umar (2005: 181) fungsi Lingkungan

Teman Sebaya adalah:

1. Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.

3. Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas.
5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita, rasa, cara berpakaian, musik, jenis tingkah laku, dan sebagainya)
7. Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan uraian mengenai fungsi Lingkungan Teman Sebaya yang diungkapkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator Lingkungan Teman Sebaya terdiri dari:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan Lingkungan Teman Sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar
- 2) Tempat pengganti keluarga
- 3) Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga
- 4) Partner belajar yang baik

Indikator ini merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya sangat lekat dengan kehidupan mahasiswa dalam pergaulan baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan sosial. Dengan tingginya intensitas interaksi yang dilakukan, keterlibatan individu yang dilakukan dan dukungan dari teman sebaya yang bersifat positif maka akan memberikan

kontribusi yang baik demi tercapainya prestasi belajar mahasiswa yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010” yang dilakukan oleh Natalia Siwi Samawati. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) 0,208 dan koefisien determinan (r_{x1y}^2) 0,048 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,456 > 0,207$) pada taraf signifikansi 5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel bebas Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Natalia Siwi Samawati meneliti mengenai pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X

Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011” yang dilakukan oleh Devia Nur Fitriana. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Melalui analisis regresi sederhana harga r_{x1y} sebesar 0,209, koefisien determinan (r_{x1y}^2) sebesar 0,044, pada uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} 2,264 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 pada taraf signifikansi 5%, Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel bebas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. Perbedaannya penelitian ini meneliti pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan Devia Nur Fitriana meneliti pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N 1 Kutownangun Tahun Ajaran 2009/2010” yang dilakukan oleh Septi Dwi Ariyanti Munawaroh. Hasil ini menunjukkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 15,269 dengan t_{tabel} pada

taraf signifikansi 5% sebesar 2,62 ($15,269 > 2,62$). Nilai koefisien korelasi rx_1y sebesar 0,342 dan nilai rx_1y^2 sebesar 0,117, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin mendukung Disiplin Belajar Siswa maka akan semakin tinggi Prestasi Belajar dan begitu juga sebaliknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel bebas Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian Septi Dwi Ariyanti Munawaroh meneliti pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA N Kutowinangun, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Angkatan 2007 dan 2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” yang dilakukan oleh Muslim Fikri. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan KI Angkatan 2007 dan 2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal itu ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,441 dan koefisien determinasi sebesar 0,194 dengan probabilitas $0,002 < 0,05$ yang berarti variabel tersebut

signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel bebas Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar. Perbedaannya penelitian Muslim Fikri meneliti mengenai pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Angkatan 2007 dan 2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akaferma Sunan Giri Ponorogo” yang dilakukan oleh Susilowati Andari. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Hal itu ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,456 dan koefisien determinasi sebesar 0,207 dengan probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel tersebut signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel bebas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. Perbedaannya penelitian ini meneliti pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan Susilowati Andari meneliti pengaruh

Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akaafarma Sunan Giri Ponorogo.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Disiplin Belajar adalah pengendalian diri mahasiswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun di kampus dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. Disiplin Belajar terdiri dari disiplin waktu dan disiplin selama proses belajar.

Dengan adanya disiplin seorang mahasiswa akan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di kampus, disiplin mengikuti ujian, disiplin dalam menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas. Mahasiswa perlu memiliki Disiplin Belajar karena dengan disiplin memberikan arah bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi yang optimal.

Apabila seorang mahasiswa memiliki Disiplin Belajar yang tinggi, maka sangat dimungkinkan mahasiswa tersebut mendapatkan Prestasi Belajar yang tinggi. Sebaliknya seorang mahasiswa memiliki Disiplin Belajar yang rendah, maka sangat dimungkinkan mahasiswa tersebut mendapatkan Prestasi Belajar yang rendah.

2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya. Demikian juga dengan pergaulannya, mahasiswa dalam bergaul baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan sekitar sangat dipengaruhi oleh teman sebaya seperti interaksi sosial yang dilakukan, keterlibatan individu yang dilakukan dan dukungan dari teman sebaya baik berupa dukungan yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, Lingkungan Teman Sebaya diduga mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar.

Apabila seorang mahasiswa mendapat dukungan dari teman sebaya yang positif, maka sangat dimungkinkan mahasiswa tersebut mendapatkan Prestasi Belajar yang tinggi. Sebaliknya seorang mahasiswa mendapat kurang mendapat dukungan dari teman sebaya yang bersifat positif, maka sangat dimungkinkan mahasiswa tersebut mendapatkan Prestasi Belajar yang rendah.

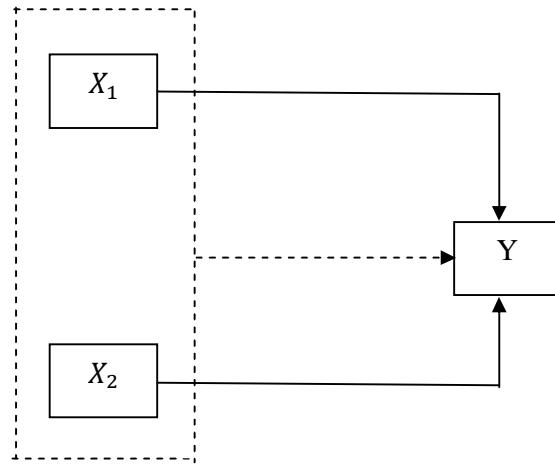
3. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar salah satunya adalah Disiplin Belajar. Apabila dalam

diri mahasiswa sudah tertanam Disiplin Belajar yang tinggi maka mahasiswa akan dapat mengendalikan diri untuk menaati peraturan dalam proses belajarnya. Demikian juga dengan Lingkungan Teman Sebaya, karena dalam pergaulannya mahasiswa banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya baik pengaruh positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar.

Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan pencapaian Prestasi Belajar. Dengan demikian, faktor Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya dapat mempengaruhi Prestasi Belajar apabila dibiarkan terus-menerus. Maka dari itu, Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama diduga mempunyai pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- | | |
|-------|---------------------------|
| X_1 | : Disiplin Belajar |
| X_2 | : Lingkungan Teman Sebaya |
| Y | : Prestasi Belajar |
- 1. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar
 2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar
- - - → Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.